

OPTIMALISASI KARANG TARUNA DESA SOOKO DALAM MENJALANKAN RODA KEORGANISASIAN

Mulyadi¹, Umi Lailatul M², Wahyu Andre I³, Nurul Khomsatun⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar, Menganti

Email: mulyadi091265@gmail.com

(Diajukan: 02 Agustus 2022, Direvisi: 30 Agustus 2022, Diterima: 30 September 2022)

ABSTRAK

Program pendampingan ini dilakukan untuk mengoptimalisasi karang taruna Desa Sooko dalam menjalankan roda keorganisasian. Optimalisasi ini diwujudkan dalam dua bentuk pendampingan yaitu pendampingan dalam melaksanakan kegiatan dan pendampingan dalam membuat laporan pertanggung jawaban dari suatu kegiatan. Pendampingan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan 5 tahapan yaitu *define* (menentukan), *discovery* (penemuan mendalam), *dream* (impian), *design* (merencanakan) dan *deliver* (melaksanakan). Hasil dari pendampingan ini yaitu karang taruna mampu dalam melaksanakan program kegiatan dengan maksimal dan mampu membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik. Kegiatan pendampingan ini berdampak positif dan membawa manfaat bagi karang taruna desa Sooko. kegiatan dampingan ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak seperti kepala desa, perangkat desa, karang taruna serta masyarakat sekitar.

Kata kunci: Optimalisasi, Karang Taruna, Keorganisasian

ABSTRACT

This mentoring program is carried out to optimize the Sooko Village youth group in running the organizational wheel. This optimization is manifested in two forms of assistance, namely assistance in carrying out activities and assistance in making accountability reports for an activity. This assistance uses the Asset Based Community Development (ABCD) method with 5 stages, namely define (determine), discovery (deep discovery), dream (dream), design (plan) and deliver (implement). The result of this assistance is that the youth organizations are able to carry out program activities optimally and are able to make accountability reports properly. This mentoring activity had a positive impact and brought benefits to the youth groups of Sooko village. This assisted activity can run well because of the support from various parties such as the village head, village officials, youth organizations and the surrounding community.

Keywords: Optimization, Youth Organization, Organization

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset masa depan yang dimiliki suatu bangsa atau negara. Adanya pemuda dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam sebuah proses pembangunan. Sehingga diperlukan wadah untuk pemuda agar dapat memberikan kontribusinya terhadap bangsa dalam bentuk organisasi. Wadah organisasi merupakan kesatuan sosial yang diatur secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja secara kontinu untuk tujuan bersama (Robbins, 1994). Selain itu, Hasibuan (2011) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terorganisasi dari kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dan peran yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, baik pembangunan di bidang politik, sosial dan budaya. Bangsa yang besar ditentukan oleh generasi mudanya (Abdullah, 2015). Suatu bangsa bisa maju dan berkembang jika generasi mudanya memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan sehingga mampu menunjang kehidupannya. Pemuda sangat berperan dalam pembangunan suatu desa. Mereka adalah orang yang mampu memecahkan masalah, mempunyai pengaruh positif terhadap pemuda lainnya dan sangat ambisius. Mereka mampu untuk menciptakan identitas untuk diri mereka sendiri dan memajukan bangsa (Sutrisno, 2019).

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai dengan 30 tahun (Alit Widyastuti *et al*, 2019). Dalam undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran pemuda adalah sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Artinya pemuda adalah individu atau kelompok yang mampu membawa perubahan dan harus dilibatkan dalam proses pembangunan (Mufiddin, 2017).

Salah satu organisasi kepemudaan yang ada di desa adalah karang taruna. Karang taruna merupakan suatu wadah keorganisasian yang terdiri dari pemuda dan pemudi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan suatu desa (Shiane Arta, 2019). Organisasi karang taruna dipilih sebagai wadah pengembangan generasi muda untuk mengembangkan diri ke arah hal positif, dalam hal ini kesejahteraan sosial terutama di bidang pembangunan lingkungan dan negara pada umumnya. Melalui organisasi karang taruna para pemuda dapat menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas.

Organisasi karang taruna dapat mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan. Di dalam organisasi sosial di masyarakat pedesaan, organisasi karang taruna akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar mampu menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan (Muhammad Ridwan Arif, 2014).

Untuk mencapai suatu tujuan harus didasari dengan kinerja yang baik. Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai oleh sebuah organisasi. Tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan

sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang sudah didasarkan pada tujuan sebelumnya (Zahrudin *et al*, 2021). Dalam mencapai tujuan pasti terdapat hambatan-hambatan. Hambatan ini bisa berupa konflik yang terjadi di dalam sebuah organisasi. Salah satu konflik yang ada yaitu kurangnya kesadaran akan keikutsertaan dalam sebuah organisasi serta kurangnya pengetahuan tentang kepemimpinan.

Dalam mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan tanggung jawab bersama dan bukan hanya tanggung jawab pemuda saja. Proses kehidupan bermasyarakat terutama dalam kehidupan komunitas telah dikenal berbagai nilai dan mekanisme yang digunakan menjadi instrumen masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan bersama dan puncak dari perwujudan kesejahteraannya ini bukan hal baru, semua itu merupakan proses yang dikenal sebagai proses belajar sosial (Semantha *et al*, 2022).

Salah satu desa yang ada di kecamatan Wringinanom adalah desa Sooko. Desa sooko terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Sooko, Ngemplak, Grenjengan dan Guplong. Desa Sooko memiliki luas wilayah 275 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Belahan Rejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sembung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Menunggal dan sebelah barat berbatasan dengan Kesamben Kulon.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pendamping, diketahui bahwa desa Sooko memiliki sebuah organisasi pemuda yakni karang taruna. Organisasi ini sudah lama terbentuk. Namun pada bulan Juli 2022 lalu baru terjadi pergantian kepengurusan karang taruna baru. Pada tahun sebelumnya karang taruna diketuai oleh saudara Salam. Namun program-programnya kurang berjalan disebabkan adanya pandemi covid-19. Setelah pandemi usai, kepengurusanpun berganti ke yang baru. Saat ini karang taruna desa Sooko diketuai oleh saudara Huri. Karang taruna ini memiliki banyak program terutama di bulan Agustus. Namun karena kepengurusan yang baru, membuat karang taruna kurang maksimal dalam menjalankan program. Sehingga mereka membutuhkan dampingan dalam melaksanakan program kegiatan hingga membuat laporan pertanggung jawaban. Oleh karena itu pendamping memilih subjek dampingan para pemuda karang taruna untuk mengoptimalkan karang taruna desa Sooko dalam menjalankan roda keorganisasian.

Pemberdayaan dianggap sebagai suatu hal yang penting karena dengan pemberdayaan pemuda akan melahirkan perencanaan, calon pemimpin masa depan dan organisasi yang ahli di bidangnya dan melahirkan pemuda yang tangguh sebagai penerus

kepemimpinan nasional. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang berpartisipasi dan aktif (Futhor AS, 2022). Serta dalam usaha meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjadja, 2003).

Menurut Henein dan Morisette yang dikutip dalam bukunya Anggri Puspita sari menjelaskan bahwa salah satu pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pelatihan kepemimpinan untuk organisasi karang taruna. Pelatihan kepemimpinan merupakan suatu upaya yang dilakukan bersama untuk membangun kapasitas kepemimpinan. Pemilihan program pelatihan kepemimpinan akan menjadi hal yang sangat penting dalam organisasi untuk mengembangkan pemimpin agar berkompeten dalam memimpin tim (Anggri Puspita Sari, 2021).

Oleh karena itu, sebagai upaya dalam memberdayakan pemuda desa yaitu dengan pendampingan dalam melaksanakan program kegiatan hingga membuat laporan pertanggung jawaban. Sehingga target luaran yang akan dicapai yaitu 1) Pendampingan pelaksanaan program kegiatan, 2) Pelatihan pembuatan laporan pertanggung jawaban dari suatu kegiatan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengutamakan penggunaan aset kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar (Al Barret, 2013). Aset yang diambil oleh pengabdian dalam pengabdian ini yaitu karang taruna. Adapun langkah-langkah siklus yang akan diterapkan di karang taruna desa Sooko digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Siklus 5-D yang akan diterapkan di karang taruna desa Sooko
Sumber: www.wiwinhendriani.com

1. Tahap *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini pendamping menentukan topik dan menentukan komunitas dampingan untuk melakukan pendampingan di masyarakat. Topik dampingan yang akan diangkat yaitu tentang optimalisasi karang taruna desa Sooko dalam menjalankan roda keorganisasian.

2. Tahap *Discovery* (Penemuan Mendalam)

Pada tahap ini pendamping melakukan proses pencarian mendalam. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh karang taruna. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia, sarana prasarana maupun tata kelola administrasi. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa anggota karang taruna termasuk ketua, sekretaris dan anggota karang taruna yang lain serta kepala desa. Selain itu juga dilakukan observasi di lapangan untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh karang taruna, program-program yang telah disusun serta permasalahan yang terjadi di dalam karang taruna.

3. Tahap *Dream* (Impian)

Setelah menemukan aset yang dimiliki oleh karang taruna, maka langkah selanjutnya adalah menentukan impian atau tujuan untuk mengembangkan aset tersebut. tujuan dari pendampingan ini adalah pendampingan pelaksanaan program karang taruna dan pelatihan non formal dalam membuat laporan pertanggung jawaban. Tahap ini dapat dilakukan dengan berkoordinasi atau diskusi antara pendamping dengan subjek dampingan (karang taruna). Jika dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen

masyarakat lainnya juga diikutsertakan dalam diskusi. Kegiatan penentuan tujuan ini dilakukan di balai desa Sooko.

4. Tahap *Design*

Pada tahap ini, pendamping dengan karang taruna mulai menentukan strategi, proses dan sistem serta membagi tugas dan tanggung jawab demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan merancang beberapa program kepemudaan yang relevan untuk optimalisasi karang taruna. Program tersebut yaitu pendampingan pelaksanaan program kegiatan karang taruna dan pelatihan non formal dalam membuat laporan pertanggung jawaban.

5. Tahap *Deliver* atau *Destiny*

Pada tahap ini terdapat dua tahap yaitu tahap *deliver* atau *destiny* dan tahap *controlling*. Pada tahap *deliver* atau *destiny*, pendamping menerapkan berbagai hal termasuk pelaksanaan program yang telah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan pendampingan dalam pelaksanaan program kegiatan karang taruna. Setelah kegiatan selesai, maka selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan laporan pertanggung jawaban dengan melibatkan seluruh anggota karang taruna. Tahap selanjutnya yaitu tahap *controlling* atau *evaluating*. Pada tahap ini dilakukan dengan mengontrol atau mengevaluasi hasil dari tahap *deliver* atau *destiny*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

berdasarkan dengan metode ABCD yang digunakan dalam pengabdian ini, maka pengabdian yang dilakukan di desa Sooko terdiri dari 5 tahap yang sasarannya adalah para pemuda karang taruna dusun Sooko. Adapun tahapan-tahapan ini akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. *Define*

Pertama adalah tahap *define*. Pada tahap ini pengabdi menentukan topik dalam melakukan pendampingan di masyarakat terutama para pemuda karang taruna desa Sooko. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menentukan topik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka pengabdi dengan DPL melakukan musyawarah untuk menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 7 Agustus 2022. Topik yang ditentukan adalah optimalisasi karang taruna desa Sooko dalam menjalankan roda keorganisasian.



Gambar 2. Diskusi dalam menentukan topik

Musyawarah yang dilakukan oleh pengabdian dengan DPL ini membahas tentang penentuan topik. Topik ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan warga sekitar. Hasil wawancara mengatakan bahwa karang taruna yang baru berganti kepengurusannya membutuhkan dampingan dalam pelaksanaan program hingga pelaporan program kegiatan. Sehingga topik yang dipilih yaitu pendampingan para pemuda dalam melaksanakan program kegiatan dan pendampingan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban.

b. Menentukan komunitas dampingan

Setelah melalui diskusi dan koordinasi antara mahasiswa dan dosen maka komunitas yang akan didampingi adalah para pemuda karang taruna Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.



Gambar 3. Rapat koordinasi antara mahasiswa

Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survei atau data yang menunjukkan bahwa komunitas karang taruna desa Sooko tersebut layak untuk diberdayakan. Kelayakan ini didasarkan pada hasil observasi yang

menunjukkan bahwa karang taruna belum maksimal dalam mengatur jalannya kegiatan. Sehingga mereka membutuhkan dampingan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

2. *Discovery*

Pada tahapan ini, pendamping melakukan proses pencarian yang mendalam seperti mencari dan mengidentifikasi aset yang dimiliki, masalah yang dihadapi dan sebagainya. Untuk melaksanakan tahap discovery maka pendamping menggunakan observasi dan wawancara. Adapun penjelasan dari observasi dan wawancara adalah sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 3 agustus 2022 sampai 4 agustus 2022. Dimana pada tanggal 3 agustus 2022 pengabdi mewawancarai kepala desa dan salah satu perangkat desa terkait keberadaan karang taruna. Dari hasil wawancara dengan kepala desa dan salah satu perangkat desa, pengabdi mendapatkan data bahwa karang taruna desa ini sempat vakum beberapa tahun karena adanya covid-19. Kevakuman ini juga disebabkan karena kepemimpinan yang kurang maksimal. Sehingga minat pemuda untuk menjadi anggota karang taruna juga berkurang. Kemudian pada tanggal 4 agustus 2022 pengabdi melakukan wawancara dengan ketua karang taruna dan beberapa anggota yang lainnya. Dari hasil wawancara ini diperoleh data bahwa karang taruna membutuhkan dampingan dalam menjalankan kegiatan terutama dalam hal laporan pertanggung jawaban karena minimnya pengetahuan akan kepemimpinan dan tata kelola administrasi. Sehingga pengabdi melakukan dampingan dalam menjalankan program karang taruna hingga pelaporan kegiatan.



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu perangkat desa

Wawancara yang dilakukan oleh pendamping dengan salah satu perangkat desa menghasilkan informasi bahwa karang taruna sempat vakum beberapa tahun yang lalu disebabkan adanya pandemi covid-19. Namun karang taruna sudah aktif kembali sejak dibentuknya kepengurusan yang baru pada bulan Juli 2022. Keaktifan karang taruna ini ditandai dengan adanya kegiatan di bulan Agustus 2022. Namun, karang taruna masih membutuhkan dampingan dalam melaksanakan kegiatan hingga membuat laporan pertanggung jawaban dikarenakan kepengurusan yang masih baru dan minimnya pengetahuan akan keorganisasian.



Gambar 5. Wawancara dengan karang taruna

Wawancara yang dilakukan oleh pendamping dengan beberapa anggota karang taruna adalah untuk mengetahui tentang keberadaan karang taruna. Baik tentang keaktifan kegiatan, permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagainya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa karang taruna desa masih belum ada agenda bulanan. Program yang baru berjalan adalah kegiatan peringatan HUT RI yang ke-77. Hal ini disebabkan karena pergantian kepengurusan yang baru sehingga karang taruna membutuhkan bimbingan atau dampingan dalam pelaksanaan program kegiatannya.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan pada tanggal 1 agustus 2022 sampai tgl 7 agustus 2022. Observasi ini dilakukan oleh pendamping untuk mengetahui aset, permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagainya. Dari observasi ini diperoleh data bahwa karang taruna desa Sooko baru saja terjadi peralihan kepemimpinan. Yang awalnya di ketuai oleh saudara Salam, sekarang di ketuai oleh saudara Huri. Proses peralihan kepemimpinan ini dilakukan pada bulan Juli. Kemudian pada bulan Agustus tepatnya ditanggal 9 Agustus 2022, karang taruna desa Sooko mengadakan

kegiatan lomba voli antar RT se desa Sooko. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari yang berlokasi di lapangan RT. 002. Pada kegiatan ini, peran karang taruna kurang maksimal dikarenakan para anggota yang masih baru. Sehingga dibutuhkan dampingan untuk menjalankan kegiatan ini. Kesadaran anggota akan keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan ini juga masih kurang karena kurangnya komunikasi serta beberapa anggota yang masih kerja sehingga mereka tidak bisa berkumpul menjadi satu.



Gambar 6. Observasi oleh pendamping untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh karang taruna

Observasi yang dilakukan oleh pendamping di Desa Sooko menghasilkan data bahwa karang taruna memang baru aktif kembali di bulan Agustus 2022 ini. Sebelumnya karang taruna sempat vakum dikarenakan pandemi covid-19. Namun sekarang sudah aktif kembali setelah pergantian kepengurusan yang baru.

3. *Dream*

Tahapan ini merupakan mimpi atau tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan komunitas dampingan. Setelah menemukan aset yang dimiliki oleh komunitas maka langkah selanjutnya yaitu merumuskan keinginan atau tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini adalah untuk mengoptimalkan karang taruna desa Sooko dalam menjalankan roda keorganisasian. Hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan mulai dari pembuatan program, pelaksanaan program hingga pelaporan program. Program yang diutamakan adalah kegiatan peringatan HUT RI yang ke-77 yang puncaknya dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022.

4. Design

Pada tahap ini, pendamping dengan subjek dampingan memulai untuk menentukan strategi, proses dan sistem, membagi tugas dan tanggung jawab, membuat keputusan, dan berkolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dan perubahan yang diterapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil design program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan strategi program dampingan

Strategi program dampingan ini berbentuk pendampingan secara khusus kepada karang taruna. Adapun bentuk pendampingan ini yaitu pendampingan dalam menjalankan program serta pelatihan dalam membuat laporan pertanggung jawaban. Pendampingan dalam melaksanakan program lebih ditekankan pada program kegiatan peringatan HUT RI yang ke-77.

b. Menyusun proses program dampingan

Proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal yaitu waktu pelaksanaan, tempat kegiatan dan pemateri. Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan program dampingan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	09 Agustus 2022- 13 Agustus 2022	Pendampingan pelaksanaan lomba voli antar RT se Dusun Sooko	Lapangan RT. 003 RW. 002
2.	14 Agustus 2022- 16 Agustus 2022	Pendampingan pelaksanaan lomba kategori anak-anak	Balai dusun Sooko
3.	17 Agustus 2022	Pendampingan pelaksanaan jalan sehat, lomba panjat pinang dan hiburan	Balai dusun Sooko
4.	20 Agustus 2022	Pelatihan serta pendampingan dalam membuat laporan pertanggung jawaban dari suatu program kegiatan	Balai dusun Sooko

Pelatihan serta pendampingan dalam membuat laporan pertanggung jawaban di lakukan oleh pendamping dengan pelatihan secara mandiri (non formal).

Dimana pematernya adalah dari salah satu pendamping itu sendiri dan diikuti oleh seluruh karang taruna desa Sooko.

c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak

Untuk mensukseskan acara ini, maka pendamping melakukan kerja sama dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, tokoh agama, serta masyarakat sekitar yang peduli dengan karang taruna desa Sooko. Hal ini dilakukan agar pendamping dapat mudah dalam melaksanakan program dampingan kepada pemuda karang taruna. Sehingga jika pendamping mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak maka kegiatan pendampinganpun akan berjalan dengan mudah.



Gambar 7. Perumusan strategi, penyusunan program dan pembuatan keputusan dengan berbagai pihak

Pada tanggal 8 Agustus 2022, pendamping bersama dengan kepala desa, perangkat desa serta karang taruna, merumuskan strategi program dampingan, menyusun program dampingan dan membuat keputusan dengan berbagai pihak terkait program dampingan. Perumusan strategi ini lebih ditekankan pada pendampingan karang taruna dalam melaksanakan kegiatan peringatan HUT RI ke-77 dan pendampingan pembuatan laporan pertanggung jawaban.

5. *Deliver* atau *Destiny*

Pada tahap ini, setiap orang mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pelaksanaan

Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design* maka ditemukan bahwa pendampingan kegiatan lomba dilakukan mulai tanggal 9 Agustus 2022 sampai tanggal 16 Agustus 2022, kemudian dilanjutkan dengan acara

puncak pada tanggal 17 agustus 2022. Dan diakhiri dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan pertanggung jawaban pada tanggal 20 Agustus 2022 tepatnya pada hari sabtu. Adapun rangkaian dalam pelaksanaan pelatihan non formal oleh pengabdian kepada subjek dampingan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibuka dengan bacaan surat Al-fatihah yang dipimpin oleh Safitri Al-Ma'rifah.
- 2) Penyampaian sekilas materi tentang cara pembuatan laporan pertanggung jawaban oleh salah satu pendamping. Materi ini berisi tentang apa saja isi dari laporan pertanggung jawaban seperti pendahuluan, tujuan kegiatan, waktu dan pelaksanaan serta realisasi anggaran dana.
- 3) Pendampingan pembuatan laporan pertanggung jawaban
- 4) Penutup oleh pihak pendamping

b. Hambatan dan rintangan

Salah satu hambatan dan rintangan yang dirasakan adalah pada saat pelatihan laporan pertanggung jawaban. Kegiatan ini kurang berjalan maksimal karena pendamping belum bisa menghadirkan pemateri dari luar sehingga pematerinya diambil dari pihak pendamping sendiri yang memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih dalam membuat laporan pertanggung jawaban. meskipun demikian, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan subjek dampingan dapat membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik.

c. Pengalaman yang menarik.

Salah satu pengalaman yang menarik yang dirasakan yaitu sikap dan respon positif dari para pemuda karang taruna. Sehingga proses pendampingan program ini dapat berjalan dengan efektif, efisien dan lancar.



Gambar 8. Pendampingan kegiatan lomba voli

Pada tanggal 9 agustus 2022 sampai tanggal 13 agustus 2022 dilaksanakan kegiatan lomba voli yang diadakan oleh karang taruna Desa Sooko. Lomba ini diikuti oleh beberapa RT se Desa Sooko. pendamping berperan untuk mendampingi karang taruna dalam melaksanakan program kegiatan. Selain itu pendamping juga berperan dalam mengontrol jalannya kegiatan sampai selesai.



Gambar 9. Pendampingan lomba untuk anak-anak

Pada tanggal 14-16 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan lomba anak-anak. Dimana lombanya terdiri dari lomba tarik tambang, sunggih tempeh, rebut kursi, kepruk kendil, makan krupuk dan lain-lain. Pendamping sangat berperan dalam mendampingi kegiatan ini karena banyaknya peserta lomba sehingga karang taruna Desa Sooko membutuhkan dampingan untuk menjalankan kegiatan agar terlaksana dengan baik dan tertib.



Gambar 10. Pendampingan puncak kegiatan peringatan HUT RI ke-77

Pada tanggal 17 Agustus 2022 adalah puncak kegiatan HUT RI yang ke-77 yang diadakan oleh karang taruna Desa Sooko. Kegiatan ini dimulai dari pukul

07.00 sampai pukul 23.00. Adapun rangkaian kegiatannya adalah jalan sehat, lomba panjat pinang, pembagian hadiah dan hiburan. Disini pendamping ikut serta dalam kegiatan serta mendampingi karang taruna dalam melaksanakan kegiatan tersebut.



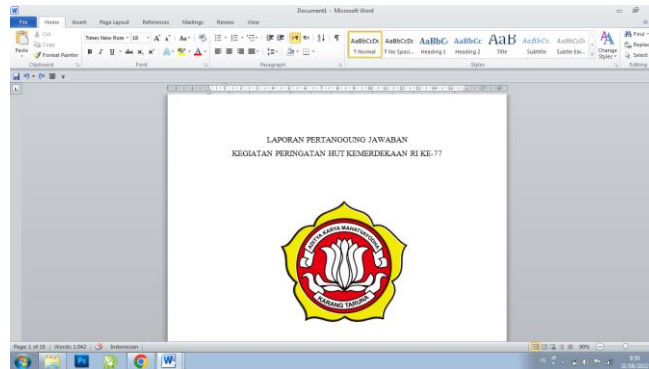
Gambar 11. Pendampingan dan pelatihan non formal dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban

Setelah rangkaian kegiatan dari tanggal 9 Agustus 2022 sampai tanggal 17 Agustus 2022 selesai, maka perlu adanya laporan pertanggung jawaban. Laporan pertanggung jawaban ini dibuat pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan bantuan pendamping.

6. Dampak perubahan

Pendampingan ini menghasilkan perubahan yang signifikan. Dengan adanya pendampingan, ada perbedaan antara karang taruna sebelum dilakukan pendampingan dan sesudah dilakukan pendampingan dan pelatihan. Adapun beberapa perubahan yang terlihat ditandai dengan beberapa hal berikut:

Tabel 2. Dampak Perubahan Setelah dilakukan Pendampingan		
No	Sebelum dilakukan Pendampingan	Sesudah dilakukan Pendampingan
1.	Karang Taruna belum aktif menjalankan program	Karang Taruna aktif menjalankan program
2.	Karang Taruna belum mampu mengatur jalannya kegiatan	Karang Taruna sudah mampu mengatur jalannya kegiatan dengan baik
3.	Karang Taruna belum bisa membuat laporan pertanggung jawaban	Karang Taruna sudah bisa membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik



Gambar 12. Hasil Laporan Pertanggung Jawaban

Hasil dari laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh karang taruna. Setelah adanya pelatihan dari pendamping, karang taruna sudah bisa membuat laporan dengan baik. Harapannya, kegiatan selanjutnya mereka dapat membuat laporan sendiri dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pendampingan pemuda karang taruna di desa Sooko dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam rangka mengoptimalisasi karang taruna desa Sooko dalam menjalankan roda keorganisasian tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari pihak pemuda karang taruna, kepala desa dan perangkat desa lainnya serta masyarakat sekitar. Dengan adanya program dampingan ini, maka karang taruna desa sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, mulai dari menyusun rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan hingga melaporkan hasil kegiatan. Sedangkan dengan adanya pelatihan pembuatan laporan pertanggung jawaban, karang taruna mampu membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pendampingan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak positif pada komunitas. Adanya perubahan setelah dilaksanakan pendampingan menunjukkan keberhasilan dan membawa manfaat untuk komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada beberapa pihak yang telah mendukung jalannya program dampingan, diantaranya adalah:

1. Terima kasih kepada kepala desa beserta perangkatnya, pemuda karang taruna, tokoh agama serta masyarakat sekitar yang sudah mendukung dan ikut berpartisipasi dalam

program dampingan ini. Sehingga program ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar

2. Terima kasih disampaikan kepada civitas STAI Al-azhar Menganti Gresik yang telah memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar melakukan pendampingan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah. *Dinamika Sosiologis Indonesia*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2015.
- Arif, Muhammad Ridwan. "Peran Karang Taruna dalam pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Mahasiswa Unesa* Vol.2, No.1 (2014): 190-205.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/6700>.
- Futhor AS, Mohammad Arief. "Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Berdaya* Vol.5, No.1 (2022): 80-88.
<http://doi.org/10.30736/jab.v5i01.216>.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Juwita, Shiane Arta. *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.
- Niah, Mufiddin. "Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik: Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa di Kabupaten Gresik." Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Sari, Anggri Puspita. *Kepemimpinan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Stephen P, Robbins. *Teori Organisasi Struktur Design dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan, 1994.
- Sutrisno, Sutrisno. *Kegiatan-kegiatan Positif yang Bisa Dilakukan Karang Taruna Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Syah, Semantha Asrof Iskandar., Aan Anwar Sihabuddin., Irfan Nur Setiawan. "Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis." *Jurnal Unigal* Vol.2, No.1 (2022): 2668-26683.
<http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/1023>.
- Widjaja, Widjaja. *Otonomi Desa merupakan Otonomi Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Widyastuti, Sagung Alit dkk. "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul." *Jurnal Penamas Adibuana* Vol.3, No.1 (2019): 23-30.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1956>.
- Zahrudin., Supriyadi., Sri Wahyuningsih. *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.